

Mitigasi Stunting Balita dan Ibu Dengan Kekurangan Energi Kronis Melalui Puding Daun Kelor di Randugunting, Tegal Selatan, Kota Tegal

Mega May Risa¹, Rizal Fathurrohman², Esti Sulistyani Rahayu³, Atikah Salamah Nurfadhilah⁴, Willy Pitulas Kurniawan⁵, Rozanu Nur Hidayatullah⁶, Anindya Ayu Pramesti⁷, Sinta Sutarman⁸, Lidia Wati Aminah⁹, Nabillah Aninda Ningtiyas¹⁰, Rifqotul Azizah¹¹, Febriyanti Dyah Utami¹²

¹Program Studi Manajemen, Universitas Alma Ata, Indonesia

^{2,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alma Ata, Indonesia

^{3,8}Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Alma Ata, Indonesia

⁵Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Alma Ata, Indonesia

⁶Program Studi Akutansi, Universitas Alma Ata, Indonesia

^{7,12}Program Studi Gizi, Universitas Alma Ata, Indonesia

⁹Program Studi Pendidikan Guru Mi, Universitas Alma Ata, Indonesia

¹⁰Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Alma Ata, Indonesia

¹¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Alma Ata, Indonesia

*e-mail: 212400320@almaata.ac.id¹, rfathurrohman@almaata.ac.id², 212100220@almaata.ac.id³, 211100689@almaata.ac.id⁴, 212200350@almaata.ac.id⁵, 212300174@almaata.ac.id⁶, 210400879@almaata.ac.id⁷, 212100205@almaata.ac.id⁸, 211200312@almaata.ac.id⁹, 220600165@almaata.ac.id¹⁰, 211400157@almaata.ac.id¹¹, 210400824@almaata.ac.id¹²

Abstrak

Salah satu tantangan gizi yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, khususnya Indonesia adalah masalah stunting. Stunting pada anak mencakup faktor langsung dan tidak langsung seperti asupan gizi balita, penyakit infeksi dan ibu yang mengalami kekurangan nutrisi selama kehamilan. Dalam upaya pencegahan stunting, dilakukan penyuluhan atau pemberian edukasi mengenai gizi makanan. Penelitian ini bertujuan sebagai upaya pencegahan stunting pada balita dan ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Kelurahan Randugunting, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal. Metode sosialisasi menggunakan pendekatan ABCD (Pengembangan Komunitas Berbasis Aset) yang berguna untuk mengukur pengaruh edukasi terhadap pengetahuan masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan para ibu mengalami peningkatan hingga 30% setelah dilakukan sosialisasi. Program ini juga membuka peluang ekonomi lokal dengan pengembangan produk pangan berbasis daun kelor.

Kata kunci: daun kelor, gizi, kehamilan, KEK, stunting

Abstract

One of the nutritional challenges faced by developing countries, especially Indonesia is the problem of stunting. Stunting in children includes direct and indirect factors such as nutritional intake of toddlers, infectious diseases and mothers who experience nutritional deficiencies during pregnancy. In an effort to prevent stunting, counselling or education is carried out about food nutrition. This research aims to prevent stunting in toddlers and pregnant women with Chronic Energy Deficiency (CED) in Randugunting Village, South Tegal District, Tegal City. The socialisation method uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach which is useful to measure the influence of education on community knowledge. The results showed that the knowledge of mothers increased up to 30% after socialisation. This program also opens up local economic opportunities with the development of food products based on moringa leaves.

Keywords: CED, moringa leaf, nutrition, pregnancy, stunting

1. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan gizi yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, khususnya Indonesia sendiri adalah masalah stunting. Stunting ini cenderung sering terjadi pada umur 1 hingga 3 tahun dimana anak pada usia tersebut tidak memperoleh cukup protein [1]. Menurut Dinkes Papua (2024) Di Indonesia sendiri tingkat stunting pada tahun 2023, tingkat stunting tercatat sebesar 21,5 persen, menunjukkan penurunan sebesar 0,1 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 21,6 persen. Stunting ini disebabkan karena ketidaktahuan ibu mengenai pola makan serta gizi untuk balita [2]. Salah satu kota yang memiliki masalah stunting

adalah Kota Tegal, khususnya kecamatan Tegal Selatan pada tahun 2021 kasus stunting hingga mencapai 15%. Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak anak balita yang mengalami stunting.

Stunting pada anak ini disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor penyebabnya mencakup baik faktor langsung maupun tidak langsung, seperti melibatkan asupan gizi yang diterima oleh balita, adanya infeksi, serta ibu yang mengalami kekurangan nutrisi selama kehamilan, ketersediaan pangan, faktor ekonomi hingga pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang [3]. Pengetahuan gizi yang tidak baik sehingga dapat berdampak pada cara pengasuhan serta perawatan pada anak sehingga hal ini berpengaruh pada pemilihan serta makanan yang dikonsumsi oleh anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi, yang berdampak pada jenis dan jumlah makanan yang diberikan [1]. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang gizi maka akan lebih memperhatikan kebutuhan nutrisi anaknya, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung secara maksimal [4].

Salah satu masalah yang terjadi di Kecamatan Tegal Selatan ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang. Banyak ibu-ibu di kecamatan ini kurang memahami akan pentingnya gizi seimbang serta cara memanfaatkan serta pengolahan bahan makanan lokal yang sehat, seperti daun kelor. Dalam upaya pencegahan stunting ini dengan dilakukannya penyuluhan atau pemberian edukasi mengenai gizi makan. Pencegahan stunting memerlukan penerapan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi balita, ibu dapat memberikan makanan tambahan dalam bentuk camilan, yang berfungsi untuk mendukung asupan nutrisi balita [5]. Jajanan yang digunakan untuk pemenuhan gizi ini dengan menggunakan tanaman herbal yang memiliki berbagai nutrisi yang baik yaitu dengan menggunakan tanaman daun kelor [6].

Daun kelor ini telah lama dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang dimana daun kelor ini baik untuk kesehatan karena memiliki kandungan antioksidan serta berbagai nutrisi lainnya yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh [7]. Daun kelor dapat memenuhi kebutuhan nutrisi harian tubuh, Produk olahan daun kelor ini juga sangat beragam [8]. Oleh karena itu penting untuk mendiskusikan kepada tenaga medis untuk merancang penggunaan daun kelor dalam upaya menangani stunting untuk anak-anak [9].

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk dapat meningkatkan kesadaran serta keterampilan ibu mengenai pemenuhan gizi seimbang melalui edukasi gizi ini serta dengan pemanfaatan daun kelor. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu mengenai pentingnya gizi seimbang untuk anak dan cara pengolahan daun kelor menjadi puding yang bergizi. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Randugunting, kecamatan Tegal Selatan kota Tegal. Hasil dari kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan wawasan kepada ibu sejak hamil akan pentingnya pemenuhan gizi bagi anak agar dapat mencegah stunting melalui pola makan yang sehat. Oleh karena itu, edukasi gizi serta pemanfaatan daun kelor ini menjadi objek utama pada kegiatan ini yang diharapkan dapat mencegah stunting.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagian dari program KKN-T yang dilaksanakan di Kelurahan Randugunting, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal pada hari Rabu, 14 Agustus 2024, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB. Dimana kegiatan sosialisasi ini, diikuti oleh 48 balita dan 9 ibu yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). Pengabdian masyarakat ini berfokus pada sosialisasi gizi, yang dianggap sebagai metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di Kelurahan Randugunting. Dalam pemenuhan gizi untuk anak ini dapat melalui konsumsi makanan lokal yang bergizi dengan menggunakan tanaman daun kelor.

Metode pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan ABCD (Pengembangan Komunitas Berbasis Aset). Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahapan dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu:

1. Silaturahmi dan Survei

Tahap pertama melibatkan pertemuan antara tim pengabdian KKN-T dengan kepala lurah dan masyarakat Desa Randugunting, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan dengan warga serta mengidentifikasi masalah stunting dan pentingnya gizi, terutama terkait pemanfaatan tanaman herbal.

2. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan memberikan leaflet serta edukasi kepada masyarakat tentang manfaat tanaman daun kelor. Penjelasan disampaikan mengenai cara pembuatan puding daun kelor dan manfaatnya.

3. Kuesioner Pre-Test dan Post-Test

Tahap ini melibatkan pemberian kuesioner kepada masyarakat yang berpartisipasi. Responden menjawab pertanyaan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) edukasi untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik survei dan pembagian leaflet. Proses pengumpulan data meliputi beberapa tahapan:

- a. Pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal masyarakat.
- b. Edukasi terkait kebutuhan gizi dan pencegahan stunting, termasuk pembagian produk seperti puding daun kelor.
- c. Post-test untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan setelah edukasi.

Tujuan utama pengabdian ini adalah untuk mengukur pengaruh edukasi terhadap pengetahuan masyarakat serta pemanfaatan tanaman daun kelor sebagai pemenuhan gizi dan pencegahan stunting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskusi kegiatan bersama mitra

1. Silaturahmi dan survei di Kelurahan Randugunting, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal.

Masalah mengenai stunting di Kelurahan Randugunting ini dibahas pada saat berkoordinasi dengan kepala desa serta ibu PKK di Kelurahan Randugunting. Pada saat koordinasi ini dilakukan wawancara kepada kepala kelurahan serta kader kesehatan, di kelurahan Randugunting ini terdapat masalah stunting. Oleh sebab itu, tujuan dari adanya program KKN-T ini merupakan untuk membantu kelurahan Randugunting dalam menanggulangi masalah tersebut dengan memberikan edukasi gizi kepada ibu balita dan ibu hamil kurang energi kronis (KEK) untuk pencegahan serta untuk penurunan stunting di kelurahan Randugunting dengan menggunakan bahan lokal, yakni daun kelor sebagai bahan dasar dalam pembuatan puding. Koordinasi ini dilakukan agar kegiatan kepala kelurahan randugunting serta puskesmas Tegal Selatan dapat memberikan arahan serta dapat berkolaborasi terkait melaksanakan kegiatan sosialisasi ini.

2. Penyuluhan tentang penggunaan daun kelor untuk mencegah stunting

Untuk tahap kedua pada pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang bagaimana daun kelor ini dapat digunakan untuk mencegah stunting. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, berkaitan dengan sosialisasi gizi mengenai manfaat daun kelor dalam puding, anak-anak dapat menerima nutrisi yang terkandung dalam daun kelor tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting serta untuk mendorong penggunaan bahan yang alami dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar masyarakat. Dengan demikian, pencegahan stunting dengan memanfaatkan daun kelor diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang dan berkelanjutan.



Gambar 1 penyuluhan pemanfaatan daun kelor

3. Sosialisasi mengenai manfaat serta proses pembuatan puding dari daun kelor.

Pada tahap ketiga ini, dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi untuk anak dan penggunaan daun kelor untuk membuat PMT (pemberian makanan tambahan) berupa puding dari daun kelor yang dapat diberikan kepada balita. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dilakukannya sosialisasi mengenai pemenuhan gizi serta pemanfaatan daun kelor untuk dibuat olahan makanan puding. Daun kelor yang masih segar ini adalah bahan utama yang diperlukan untuk membuat puding. Langkah pertama dalam proses pembuatan puding adalah memetik daun kelor, kemudian merendam dan membersihkan dari kotoran yang menempel.

B. Hasil kegiatan

1. Perlengkapan, Bahan dan Metode Pembuatan Puding Daun Kelor

a. Berikut peralatan yang diperlukan dalam pembuatan puding daun kelor:

- Panci
- Gelas
- Saringan
- Blender
- Kemasan Puding



Gambar 2 alat pembuatan puding daun kelor

- b. Berikut adalah bahan yang diperlukan dalam pembuatan puding daun kelor:
- kelor segar
 - 1 bungkus agar-agar plan (putih)
 - 1 bungkus nutrijell plan
 - 20 gram fibber cream
 - 230 gram gula pasir (bisa menyesuaikan selera)
 - 300 ml air
 - 1 buah telur
 - 50 gram daun kelor
 - Garam secukupnya
2. Proses pembuatan puding daun kelor
- a. Pisahkan daun kelor dari tangkainya.



Gambar 3 daun kelor yang sudah dipisah dari batang

- b. Cuci daun kelor hingga bersih



Gambar 4 daun kelor yang telah dicuci bersih

- c. Rebus daun kelor dengan 300 ml air hingga mendidih



Gambar 5 daun kelor yang telah direbus

- d. Blender daun kelor serta air rebusannya, kemudian saring sari daun kelor



Gambar 6 daun kelor yang sudah diblender dan disaring

- e. Kocok satu butir telur
- f. Campurkan gula, fiber cream, telur yang sudah dikocok, agar-agar serta nutrijell kedalam sari daun kelor yang telah diblender dan disaring, kemudian aduk hingga merata.



Gambar 7 penuangan gula, nutrijell, agar-agar dan fiber cream

- g. Masak hingga mendidih lalu diamkan, setelah beberapa menit, aduk kembali hingga bertekstur.



Gambar 8 puding daun kelor yang sudah mendidih

- h. Matikan api, kemudian tuang adonan kedalam wadah. Dinginkan puding sampai mengeras. Puding daun kelor diap dinikmati.



Gambar 9 puding daun kelor yang sudah dicetak



Gambar 10 kegiatan sosialisasi stunting

Dalam kegiatan sosialisasi mengenai gizi seimbang, sangat penting untuk membangun dan menjaga pola makan yang tepat dan sehat dimasyarakat [1]. Sosialisasi gizi seimbang yang dilakukan dalam pengabdian ini, disampaikan informasi mengenai manfaat daun kelor yang dapat digunakan untuk mencegah stunting melalui pembuatan puding. Tanaman daun kelor mengandung nutrisi yang sangat tinggi, baik itu digunakan sebagai obat atau pangan. Oleh sebab itu, informasi mengenai olahan daun kelor ini penting untuk disosialisasikan kepada masyarakat [10].

Anak yang mengalami stunting biasanya tampak memiliki tubuh yang terlihat normal seperti yang dimiliki oleh anak seusianya sehingga terkadang tidak disadari oleh masyarakat [11]. Dengan menggunakan daun kelor sebagai salah satu cara pencegahan stunting, diharapkan hasilnya akan maksimal, karena daun kelor kaya akan protein, zat besi, dan vitamin C yang bermanfaat bagi balita [12]. Sebagian besar bagian dari tanaman daun kelor ini dapat digunakan untuk penyembuhan dan meningkatkan kualitas kesehatan, terutama dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga [13].

Pada kegiatan ini, 48 peserta balita beserta ibu dan 9 ibu dengan kurang energi kronis (KEK) menanggapi sosialisasi tersebut dengan antusias. Kehadiran ibu balita serta ibu hamil pada acara tersebut menunjukkan ketertarikan pada pengolahan daun kelor menjadi hidangan puding yang bergizi, ini mungkin dapat dipengaruhi oleh metode pembuatan, peralatan dan bahan yang mudah didapatkan. Pencegahan stunting dengan menggunakan tanaman herbal daun kelor ini adalah salah satu tujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dengan pemanfaatan daun kelor untuk dijadikan puding yang memiliki gizi yang tinggi [14].

Selain itu juga, keterlibatan secara aktif para peserta, khususnya ibu balita serta ibu hamil ini menunjukkan bahwa para peserta ini mulai memahami akan pentingnya pemenuhan gizi, baik untuk dirisendiri ataupun untuk anak-anak. Penyampaian materi yang interaktif serta penyediaan contoh nyata dalam belun olahan makanan seperti puding daun kelor, juga memberikan dampak positif yang signifikan untuk meningkatkan minat serta pemahaman peserta tentang pencegahan stunting melalui pola makan yang sehat. Tidak hanya dari segi kesehatan untuk anak-anak, program ini juga memberikan manfaat yang luas untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya Kelurahan Randugunting. Pengolahan puding daun kelor ini menjadi sebuah produk pangan yang bergizi dapat dikembangkan sebagai peluang usaha lokal yang berkelanjutan. Oleh karena itu, selain membantu untuk menurunkan stunting, program sosialisasi ini juga berpotensi untuk ikut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Sebelum dilakukan sosialisasi kepada ibu-ibu dengan kekurangan energi kronis (KEK) di Kelurahan Randugunting terhadap pengetahuan mengenai stunting dan gizi seimbang sebagai salah satu pencegahan stunting dari 48 peserta balita dan ibu dengan kekurangan energi kronis terdapat 68% yang tidak mengetahui mengenai penyebab stunting. Setelah dilakukan sosialisasi, pemberian leaflet, serta cara pengolahan tanaman daun kelor untuk dijadikan puding yang bergizi, pengetahuan ibu-ibu meningkat hingga 30% saat dilakukan pos-test lanjutan mengenai pemahaman stunting ini.

Selain itu, berdasarkan diskusi yang telah dilakukan pada mitra, dampak dari dilaksanakannya kegiatan ini pada segi kesehatan dapat membantu meningkatkan kesehatan ibu hamil untuk lebih memahami akan pentingnya gizi seimbang serta dapat membantu meningkatkan kesehatan anak-anak dan keluarga, selain itu juga berdampak pada peningkatan kesehatan anak dengan memberikan pemahaman yang baik tentang gizi seimbang serta manfaat dari daun kelor, sehingga dapat membantu mencegah stunting di Kelurahan Randugunting. Selain dampak bagi kesehatan terdapat dampak lain seperti pada segi ekonomi, kegiatan ini dapat memberdayakan ekonomi di Kelurahan Randugunting dengan pengolahan daun kelor menjadi olahan puding sehingga dapat menjadi peluang usaha lokal yang berkelanjutan.

Hasil dari kegiatan ini konsisten dengan penelitian mengenai pemanfaatan tanaman herbal menjadi produk kesehatan sebagai strategi pencegahan stunting, yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi serta pelatihan mengenai tanaman herbal dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat tanaman herbal untuk mencegah stunting serta kesehatan [15].

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Kelurahan Randugunting yang bekerjasama dengan Lurah dan Puskesmas Tegal Selatan efektif meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya gizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting dengan pemanfaatan daun kelor. Melalui edukasi pemanfaatan daun kelor sebagai bahan pangan lokal pembuatan puding bergizi, para ibu balita dan ibu penderita Kekurangan Energi Kronis (KEK) dibekali pengetahuan praktis tentang pemberian gizi yang cukup. Keberhasilan program ini terlihat dari antusiasme para peserta baik balita maupun ibu hamil dalam menerima dan menanamkan cara pembuatan puding daun kelor. Selain memberikan dampak positif pada aspek kesehatan, kegiatan ini membuka peluang memberdayakan perekonomian masyarakat lokal dengan pengembangan produk berbasis daun kelor yang menjadi potensi daerah setempat. Produk puding daun kelor yang berkhasiat dapat dikembangkan menjadi peluang usaha berkelanjutan di Desa Randugunting. Secara keseluruhan, program ini memberikan manfaat ganda dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting dan mendorong kesejahteraan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada kepala kelurahan Randugunting, puskesmas Tegal Selatan, serta para kader PKK di Kelurahan randugunting, Kecamatan tegal Selatan, Kota Tegal, atas bantuan selama pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Alma Ata Yogyakarta atas dukungan daya yang telah diberikan untuk kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Sutriyati Tuloli, S. K. Basri, and S. Rakhmatia Paramita Th Kum, "Literasi Gizi Pada Ibu-ibu Untuk Mencegah Stunting Melalui Pemanfaatan Kelor dalam Olahan Puding di desa Permata Kecamatan Tilongkabila," 2022. [Online]. Available: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf>,
- [2] A. Julian Syahputra *et al.*, "UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KEGIATAN GEMA CERDAS (GERAKAN BERSAMA CEGAH GIZI BURUK DAN STUNTING) DI DESA CANDIPURO LUMAJANG," 2024.
- [3] D. M. Anjani, S. Nurhayati, and Immawati, "PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP BANJARSARI METRO UTARA," *jurnal cendekia muda*, vol. 4, no. 1, 2024.
- [4] C. D. Nabuasa, "HUBUNGAN RIWAYAT POLA ASUH, POLA MAKAN, ASUPAN ZAT GIZI TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24 -59 BULAN DI KECAMATAN BIBOKI UTARA KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR," 2024.
- [5] S. Ndukang, L. Seran, A. Djalo, Missa. Hildegardis, and A. B. Baunsele, "Sosialisasi dan Pembuatan Produk Olahan Pangan Berbahan Dasar Daun Kelor," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* , vol. 3, no. 2, pp. 320-329, 2023.
- [6] R. Werdaningtyas and T. Mahmudiono, "PENGARUH EDUKASI GIZI SEIMBANG DAN PEMANFAATAN DAUN KELOR SEBAGAI PENCEGAHAN STUNTING," vol. 5, no. 2, 2024.
- [7] E. Martini, K. Dewi, and R. D. Haryanto, "EDUKASI KELUARGA DALAM PEMANFAATAN DAUN KELOR UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN NUTRISI PADA BALITA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING," vol. 8, no. 4, 2024, doi: 10.31764/jmm.v8i4.23831.
- [8] I. Kurniasih *et al.*, "Pengaruh Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) pada Peningkatan Laktasi pada Ibu Menyusui: Literature Review," *Journal of Midwifery and Public Health*, vol. 5, no.

- 1, p. 9, Sep. 2024, doi: 10.25157/jmph.v5i1.15883.
- [9] A. Eriyahma and P. Biologi, "UPAYA PEMANFAATAN DAUN KELOR: PUDDING DAUN KELOR UNTUK MENCEGAH STUNTING," 2023.
- [10] A. G. Alamsyah *et al.*, "PEMANFAATAN EKSTRA DAUN KELOR (MORINGACAE OLIEVERA) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI DESA CINTA RAKYAT PERCUT SEI TUAN," 2022.
- [11] N. Sriyanah *et al.*, "EDUKASI PEMANFAATAN DAUN KELOR DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA ALARRAE KECAMATAN TANRALILI KABUPATEN MAROS," 2022. [Online]. Available: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PSNPKM>
- [12] T. Hartati, "KONSUMSI EKSTRAK DAUN KELOR DALAM MENINGKATKAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL," 2021.
- [13] Z. Fikar Ahmad *et al.*, "Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor," 2023. [Online]. Available: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf>,
- [14] L. Nur Rokhmah, A. Novita Sari, T. Rekayasa Pangan, P. Santo Paulus Surakarta, and S. Paulus Surakarta, "PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN BUNGA TELANG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETAHANAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI MOJOSONGO, SURAKARTA," 2024.
- [15] U. Armandana, "GALERI OBAT HERBAL: PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL MENJADI PRODUK KESEHATAN SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN LEGOK," 2023..